

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMENGARUHI  
*RETURN SAHAM*  
BANK DI BURSA EFEK INDONESIA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**FRANS JIMMI PARLINDUNGAN SIJABAT**

**NIM. 500784409**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2017**

## Analisis Faktor-Faktor Memengaruhi Return Saham Bank di Bursa Efek Indonesia

Frans Jimmi Parlindungan Sijabat

[f\\_sijabat@yahoo.com](mailto:f_sijabat@yahoo.com)

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

### Abstrak

Perkembangan pasar modal Indonesia merupakan salah satu indikator perekonomian yang terus dipantau oleh pihak otoritas dan pelaku pasar modal. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan juga karena sejumlah bank merupakan emiten di pasar tersebut. Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, disamping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mengakibatkan tingginya minat investor untuk membeli saham perbankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh return on equity (ROE), cash and cash equivalent to deposits ratio (CDR), loan to deposit ratio (LDR), dan *Firm Size (Size)* terhadap *return* saham Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Untuk menemukan pengaruh tersebut, digunakan metode uji hipotesis dengan model analisis regresi linier berganda. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROE dan LDR mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Size* mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: ROE, CDR, LDR dan *Size*

## **Analysis of Factors Affecting the Stock Return of Banks in the Indonesia Stock Exchange**

Frans Jimmi Parlindungan Sijabat

[f\\_sijabat@yahoo.com](mailto:f_sijabat@yahoo.com)

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

### **Abstract**

The development of the Indonesian capital market is one of the indicators of the economy that is constantly monitored by the authorities and capital market actors. Monitoring of the capital market is carried out other than because the capital market is part of the financial system as well as a number of banks are listed in the market. Banking as a financial intermediary institution, while maintaining public trust by ensuring the level of liquidity also operate effectively and efficiently to achieve an adequate level of profitability, so it can increase public trust and result in high investor interest to buy banking shares.

The purpose of this study is to analyze the effect of return on equity (ROE), cash and cash equivalent to deposit ratio (CDR), loan to deposit ratio (LDR), and Firm Size (Size) to stock return of Bank in Indonesia Stock Exchange for the period from 2012 to 2016. To find the effect, hypothesis test method with multiple linear regression analysis model is used. The data in this study were collected from Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia.

The results showed that CDR has positive and significant effect on stock return. ROE and LDR have a positive relationship and not significant effect on stock return. Size has a negative relationship and not significant effect on stock returns.

Keywords: ROE, CDR, LDR and Size



**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**LEMBAR PESETUJUAN**

Judul TAPM : Analisis Faktor – Faktor Memengaruhi *Return* Saham Bank di Bursa Efek Indonesia

Penyusun TAPM : Frans Jimmi Parlindungan Sijabat

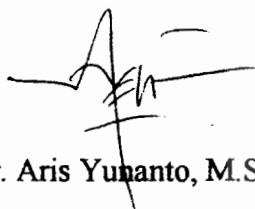
Nim : 500784409

Program Studi : Magister Manajemen

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 9 Desember 2017

Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. Aris Yunanto, M.S.E.

Pembimbing I,



Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

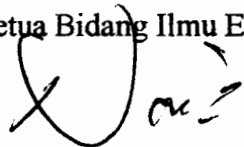
Penguji Ahli,



Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E.

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen,



Mohamad Nasoha, S.E., M.Sc.

NIP. 19781111200501 001

Direktur Program Pascasarjana,



Dr. Liestyodono Bawono, M.Si.

NIP. 195812151986011009

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama/ NIM : Frans Jimmi Parlindungan Sijabat

Nim : 500784409

Program Studi : Magister Manajemen

Judul TAPM : Analisis Faktor – Faktor Memengaruhi *Return* Saham Bank di Bursa Efek Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 9 Desember 2017

Waktu : 13.00 -14.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS.

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Ketua Komisi Penguji

Nama: Drs. Irlan Soelaeman, M.Ed.

Penguji Ahli

Nama: Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E.

Pembimbing I

Nama: Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

Pembimbing II

Nama: Dr. Aris Yunanto, M.S.E.

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Memengaruhi *Return* Saham Bank di Bursa Efek Indonesia” untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada banyak pihak yang telah membantu serta mendorong penulis selama menyelesaikan Program Magister dan menyelesaikan TAPM, yaitu:

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi, M.M. dan Dr. Aris Yunanto, M.S.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak keempatan dan dorongan kepada penulis selama masa bimbingan.
2. Bapak Drs. Irlan Soelaeman, M.Ed., sebagai Ketua Komisi Penguji, Bapak Dr. Mahjus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E., sebagai Penguji Ahli, Bapak Dr. Liestyodono Bawono, M.Si., sebagai Direktur Program Pascasarjana, dan Bapak Mohamad Nasoha, S.E., M.Sc., sebagai Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen,
3. Dosen pengajar Program Pascasarjana Magister Universitas Terbuka yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan, serta Ibu Dra. Rasyimah Rasyid, M.Pd. yang telah banyak membantu dalam dua tahun penyelesaian perkuliahan.
4. Teman-teman angkatan 2016.1 yang saling mendukung untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan TAPM.
5. Kepada istri tercinta, Hesty Marlina Silalahi, S.S., M.Pd., serta anak-anak yang kami kasihi, Mathew, Teresa dan Patricia yang telah mendukung dan mendorong penulis dalam penyelesaian TAPM.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih membutuhkan penyempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap agar TAPM ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 9 Desember 2017  
Frans Jimmi Parlindungan Sijabat

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**RIWAYAT HIDUP**

- Nama : Frans Jimmi Parlindungan Sijabat  
NIM : 500784409  
Tempat dan tanggal lahir : Pematangsiantar, 18 Desember 1973  
Registrasi Pertama : 2016.1  
Riwayat Pendidikan : a. Lulus SD Negeri No. 124398 Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 1986.  
b. Lulus SMP Negeri 1 Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 1989.  
c. Lulus SMA Negeri 2 Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 1992.  
d. Lulus D3 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 1995.  
e. Lulus S1 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Provinsi DKI Jakarta, Tahun 1999.  
f. Pendidikan Profesi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Tahun 2007.
- Riwayat Pekerjaan : a. Tahun 1996 s.d. 2015 Auditor di KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte Indonesia) dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager.  
b. Tahun 2015 s.d. 2016 Auditor di KAP Maruli & Frans sebagai Partner.  
c. Tahun 2016 s.d. sekarang Auditor di KAP Johannes Juara & Rekan (INAA Group) sebagai Partner.
- Alamat Tetap : Wisma Kusuma Indah  
Blok B. No. 47  
RT 05/ RW 05 Kel. Jatirahayu Pondok Gede  
Bekasi 17414
- Telp/HP : 0857-7034-2338

Jakarta, 9 Desember 2017



Frans Jimmi Parlindungan Sijabat  
NIM 500784409

**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

TAPM yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Memengaruhi *Return* Saham Bank di Bursa Efek Indonesia

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 9 Desember 2017

Yang Menyatakan



(Frans Jimmi Parlindungan Sijabat)

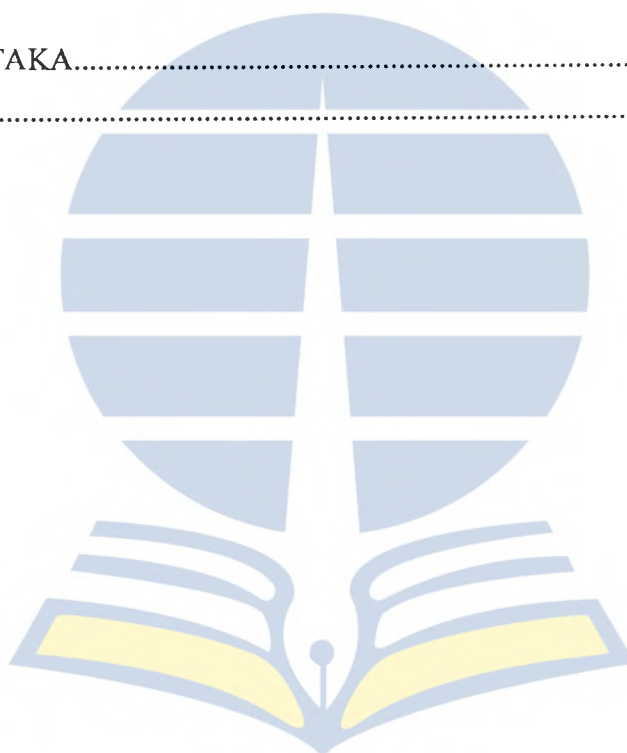
NIM. 500784409



## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Riwayat Hidup.....	vi
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan.....	x
Daftar Tabel.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Variabel Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	39

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Asumsi Klasik.....	46
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
C. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



## DAFTAR BAGAN

	<u>Halaman</u>
Bagan 2.1 Rekapitulai Institusi Perbankan di Indonesia.....	17
Bagan 2.2 Kerang Pemikiran.....	22
Bagan 4.1 Pengujian Heteroskedastisitas .....	48
Bagan 4.2 Pengujian Normalitas.....	49
Bagan 4.3 Statistik Deskriptif Tingkat ROE Tahun 2012 – 2016.....	52
Bagan 4.4 Statistik Deskriptif Tingkat ROE Tahun 2012 – 2016.....	53
Bagan 4.5 Statistik Deskriptif Tingkat ROE Tahun 2012 – 2016.....	55
Bagan 4.6 Statistik Deskriptif Tingkat <i>Firm Size</i> Tahun 2012 – 2016.....	56
Bagan 4.7 Statistik Deskriptif Tingkat <i>Return</i> Tahun 2012 – 2016.....	57



## DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Sample Bank.....	38
Tabel 4.1 Pengujian Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.2 Pengujian Autokorelasi.....	47
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Tingkat ROE Tahun 2012 -2016.....	51
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tingkat CDR Tahun 2012 -2016.....	52
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Tingkat LDR Tahun 2012 -2016.....	54
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Tingkat <i>Firm Size</i> Tahun 2012 -2016.....	55
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Tingkat <i>Return</i> Tahun 2012 -2016.....	56
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen <i>Return Saham</i> Tahun 2012 – 2016.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia yang sedang berkembang pesat, terutama pembangunan infrastruktur memerlukan pendanaan dalam jumlah yang sangat besar dan pendanaan tersebut bersumber dari negara dan investor swasta. Dana pemerintah dan swasta dapat dipenuhi atas kemampuan dalam negeri dan bantuan dari luar negeri. Penghimpunan dana (*fund raising*) dari dalam negeri dapat dilakukan melalui penawaran umum di pasar modal dengan penerbitan saham baru (*right issue*) dan penerbitan obligasi korporasi. Lembaga keuangan bank juga sangat berperan penting dalam penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Pasar keuangan dunia pada tahun 2016 cenderung melemah akibat ketidakpastian pemulihan krisis keuangan global. Krisis global menghasilkan kerentanan dalam sistem keuangan di seluruh dunia dan berpotensi menciptakan ketidakseimbangan sistem keuangan dan memicu risiko sistematis. Namun sebaliknya, sektor jasa keuangan Indonesia relatif lebih stabil dan kinerja pasar keuangan secara umum juga masih baik.

Menurut konferensi pers Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 30 Desember 2016 di Jakarta, sampai dengan akhir tahun 2016, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada posisi 5.302 atau meningkat sebesar 15,45% dibandingkan penutupan tahun 2015, pada sektor perbankan, dana pihak ketiga meningkat sebesar 8,4% menjadi sebesar Rp 4.734 triliun yang didominasi pertumbuhan tabungan, giro dan deposito serta kredit perbankan tumbuh sebesar 8,46% menjadi sebesar Rp 4.285 triliun.

Suatu fenomena menarik lainnya adalah sektor industri keuangan (meliputi perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya) menunjukkan peningkatan kinerja relatif lebih baik dibandingkan kinerja sektor lainnya. Mengingat pentingnya peranan perbankan dalam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian, Bank Indonesia (BI) dan OJK terus berupaya memantau dan melakukan berbagai langkah untuk memelihara kesehatan perbankan dan kestabilan sistem keuangan, antara lain dengan mengatur dan mengawasi bank dengan mengimplementasi berbagai peraturan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, di samping tetap menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tingkat rentabilitas yang memadai. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mengakibatkan tingginya minat investor sehingga meningkatnya harga saham perbankan.

Perkembangan pasar modal Indonesia merupakan salah satu indikator perekonomian yang terus dipantau oleh pihak otoritas seperti BI dan OJK serta pelaku pasar modal. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan, juga karena sejumlah bank merupakan emiten di pasar tersebut. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, dan IHSG. Pergerakan saham bank di Bursa Efek Indonesia diperkirakan dapat memengaruhi kestabilan sistem keuangan karena jumlah aset, kredit dan dana pihak ketiga perbankan sangat besar sekali. Menurut konferensi pers OJK pada tanggal 30 Desember 2016 di Jakarta, pada triwulan IV 2016 (posisi per tanggal 30 November 2016), jumlah aset industri perbankan sebesar Rp 6.607 triliun dan kredit sebesar Rp 4.411 triliun serta dana pihak ketiga sebesar Rp 4.738 triliun.

Peningkatan dan penurunan harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para investor yang terbentuk dari gabungan faktor-faktor fundamental, teknikal, dan sentimen. Jika terjadi ekspektasi positif, minat dan permintaan investor untuk membeli akan meningkat sehingga dapat menggerakkan harga saham naik. Sebaliknya, ekspektasi negatif akan mendorong harga saham menurun karena tekanan jual akan meningkat.

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan modal kepada pihak yang memerlukan modal. Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal

menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan dana. Pihak yang menyediakan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana tidak harus terlibat langsung dalam transaksi di pasar modal yang disebut dengan emiten.

Bagi pemerintah (sektor pembangunan), pasar modal merupakan sarana untuk memobilisasi dana masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, dimana dana tersebut merupakan sumber pendapatan negara melalui pajak dari transaksi di pasar modal. Melalui pasar modal, dana masyarakat akan dialokasikan ke berbagai sektor pembangunan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Kehadiran pasar modal juga menjadi alternatif pemerintah untuk mendapat dana dari masyarakat melalui penjualan surat berharga untuk merealisasikan program-program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Perusahaan yang melakukan penawaran umum atau melakukan emisi saham atau obligasi di bursa disebut emiten. Tujuan emiten untuk mendapatkan modal dari bursa seperti untuk perbaikan struktur modal dan rasio keuangan perusahaan, pengalihan pemegang saham, perluasan usaha, perluasan pasar atau meningkat kapasitas produksi. Modal yang diperoleh dari pasar modal merupakan dana yang murah sehingga biaya modal (*cost of capital*) perusahaan dapat diperkecil. Meningkatnya modal perusahaan dapat menambah nilai perusahaan serta memberi efek positif bagi penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi dan sumber daya lainnya.



Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu alat penyaluran dana atau investasi, selain deposito berjangka dan tabungan serta investasi pada aset riil. Kehadiran pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk memilih investasi yang sesuai dengan preferensi akan semakin besar. Selain itu, investor kemungkinan memperoleh pengembangan investasi yang cepat dalam bentuk *capital gain*.

*Return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti faktor profitabilitas, likuiditas, aset produktif, ukuran perusahaan (*firm size*) pertumbuhan perekonomian, paket perpajakan dan keadaan bursa saham, serta faktor lainnya. Proyeksi laba per lembar saham adalah penting bagi pemegang saham (investor) untuk menilai prospek perusahaan pada masa mendatang. Indikator ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor.

Kesehatan perbankan perlu dijaga untuk mendukung pencapaian stabilitas moneter. Dampak yang sangat serius dialami oleh sektor Perbankan Indonesia, pada tahun 1997, dimana 16 bank dinyatakan sebagai Bank Dalam Likuidasi (BDL), 4 bank dinyatakan sebagai *Banks Taken Over* (BTO), 10 bank sebagai Bank Beku Operasi (BBO) dan 39 bank sebagai Bank Beku Kegiatan Usaha Tertentu (BBKU), dan penguatan modal (rekapitalisasi) terhadap 10 Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan 9 bank umum. Akibat ditutupnya beberapa bank, kepercayaan masyarakat mengalami penurunan karena menurunnya minat investor dan penurunan harga saham perbankan. Untuk menguatkan stabilitas perbankan, Bank

Indonesia dan OJK membuat regulasi dan mengatur beberapa aspek kesehatan bank seperti aspek profitabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), kualitas aset (*asset quality*), permodalan (*capital*), kualitas manajemen, dan aspek sensitivitas perbankan.

Peningkatan profitabilitas dan kinerja bank yang lebih baik dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan *volume* usaha, meningkatkan kualitas aset, struktur dana murah, melakukan investasi pada sejumlah obligasi perusahaan lain, dan meningkatkan efisiensi melalui perbaikan bisnis proses serta optimalisasi sumber daya. Profitabilitas perusahaan perbankan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio antara lain yaitu *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan *operating expense to operating income* atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio ROE, ROA, dan NIM serta rendahnya rasio BOPO menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat *return* yang tinggi bagi para investor.

Kemampuan likuiditas perbankan adalah penting bagi pemegang saham (investor) untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Kepercayaan investor akan semakin tinggi apabila likuiditas perusahaan sangat kuat. Suatu bank dapat disebut likuid, apabila bank tersebut mempunyai alat pembayaran berupa aset lancar yang lebih besar dibandingkan liabilitasnya, sehingga dapat membayar semua liabilitasnya terutama dana pihak ketiga seperti simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat jatuh tempo.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan adalah rasio kas dan setara kas terhadap dana pihak ketiga atau *cash and cash equivalent to deposits ratio* (CDR). Selain itu, Bank Indonesia juga menetapkan rasio tingkat likuiditas suatu perbankan, *loan to deposit ratio* (LDR), yaitu rasio pembiayaan (kredit) terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Bank Indonesia menetapkan LDR Target, yaitu batas atas dan batas bawah sebesar persentase tertentu atas kredit terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR berbanding terbalik dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan perbankan, dimana semakin tinggi LDR maka semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut dan sebaliknya, semakin tinggi likuiditas suatu perbankan maka rasio LDR bank tersebut adalah rendah.

Dalam rangka memelihara kesehatan perbankan, bank perlu mengelola eksposur risiko kredit pada tingkat yang memadai dengan menjaga aspek penilaian kualitas aset (*asset*). Bank Indonesia menerbitkan peraturan tentang aset produktif dan aset non produktif (kualitas kredit), dimana *non performing loan* (NPL) ditentukan kurang dari 5% dari jumlah kredit. NPL adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Untuk meningkatkan kualitas kredit lebih baik, bank harus memperbaiki sistem pemberian kredit dan mengintensifkan proses monitoring terhadap kredit yang diberikan serta meningkatkan penanganan kredit yang bermasalah.

Aset suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada ukuran besarnya suatu bank tersebut (*firm size*), usaha bank dan faktor lainnya. Bank Indonesia juga mengatur tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor suatu bank berdasarkan modal suatu bank, bank dikelompokkan dalam 4 kelompok usaha (bank umum kelompok usaha) yaitu bank dengan modal kurang dari Rp 1 triliun, bank dengan modal Rp 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp 5 triliun, bank dengan modal Rp 5 triliun sampai dengan kurang dari Rp 30 triliun, dan bank dengan modal di atas Rp 30 Triliun.

*Firm size* atau ukuran suatu perusahaan dapat diproksikan atau diukur dari beberapa aspek seperti jumlah aset (*total asset*) dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). *Firm size* dapat dikategorikan atas perusahaan besar, medium dan sedang. Ukuran aset perusahaan, modal, dan liabilitas, luas jaringan atau kompleksitas transaksi atas jasa perbankan serta keterkaitan dengan sektor keuangan lain menunjukkan seberapa besar kemampuannya untuk mendapatkan *return* dan akses untuk masuk ke pasar modal dan mendapatkan jenis pembiayaan eksternal lainnya. Namun, bank-bank besar juga memiliki risiko sistemik, yaitu potensi instabilitas sebagai akibat terjadinya gangguan yang menular (*contagion*) pada sebagian atau seluruh sistem keuangan karena interaksi dari faktor ukuran (*size*), kompleksitas usaha (*complexity*), dan keterkaitan antar institusi dan pasar keuangan (*interconnectedness*). Bank-bank besar memiliki risiko besar untuk memengaruhi perekonomian Indonesia jika terjadi krisis. Kelebihan dan kekurangan dari *firm size* juga menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham seperti yang dijelaskan di atas, seperti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan (*firm size*), penelitian ini akan membahas objek penelitian tentang bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposits ratio* (CDR), *loans to deposits ratio* (LDR) dan *firm size* (*Size*) memengaruhi *return saham*. Penelitian ini akan memfokuskan tentang "Analisis Faktor ROE, CDR, LDR, dan *Firm Size* Memengaruhi *Return Saham* Bank di Bursa Efek Indonesia".

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

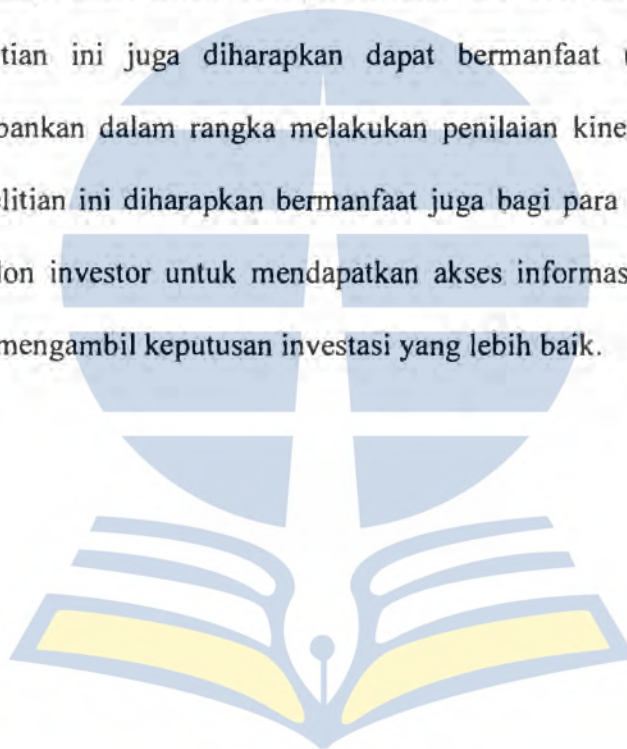
Apakah *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposits ratio* (CDR), *loans to deposits ratio* (LDR) dan *Firm Size* (*Size*) berpengaruh terhadap *return* saham Bank di Bursa Efek Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposits ratio* (CDR), *loans to deposits ratio* (LDR) dan *Firm Size* (*Size*) terhadap *return* saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian atas variabel-variabel *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposits ratio* (CDR), *loans to deposits ratio* (LDR) dan *firm size* (*size*) terhadap *return* saham Bank di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi, perusahaan-perusahaan perbankan, dan para praktisi. Penelitian ini dapat mendorong kalangan akademisi untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lainnya berdasarkan teori-teori dan pendekatan lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan-perusahaan perbankan dalam rangka melakukan penilaian kinerja perusahaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat juga bagi para praktisi khususnya analisis dan calon investor untuk mendapatkan akses informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian “faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham”, yaitu hipotesis pasar efisien (*efficiency market hypothesis*), teori sinyal (*signalling hypothesis*), lembaga perbankan dan pengertian dari faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham. Bab ini juga memuat tentang penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian ini serta berisi tentang kerangka berpikir penelitian untuk mendapatkan rangkaian tahapan penelitian.

#### A. Kajian Teori

##### **Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*)**

Pasar modal adalah kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, tempat jual-beli surat berharga jangka panjang, tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam rangka memperoleh modal, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Ekawati (2015), pasar modal merupakan tempat jual-beli surat berharga jangka panjang. Selanjutnya, Kasmir (2014) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam rangka memperoleh modal. Instrumen yang diperjual-belikan di pasar modal

merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan (saham) dan bersifat utang (obligasi).

Konsep hipotesis pasar efisien adalah perubahan harga sekuritas (saham) pada masa lalu (historis) tidak dapat digunakan dalam memperkirakan perubahan harga pada masa depan, melainkan harga sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal selalu menyesuaikan secara cepat apabila terjadi perubahan nilai instrinsiknya berdasarkan informasi dan fakta material perusahaan yang tersedia, dimana harga sekuritas tidak menyimpang dari nilai instrinsik sekuritas. Informasi atau fakta material adalah fakta penting dan relevan mengenai peristiwa atau fakta yang dapat memengaruhi harga sekuritas atau keputusan investor. Menurut Tandelilin (2010), bahwa pasar yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Fama (1970) dalam Jogiyanto (2014), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien, yaitu bentuk lemah (*weak form*), bentuk setengah kuat (*semi strong form*) dan bentuk kuat (*strong form*), sebagai berikut:

- a. Pasar efisien dalam bentuk lemah (*weak form*), bahwa semua informasi historis seperti harga dan volume perdagangan sekuritas akan tercermin dalam harga sekuritas yang terbentuk saat ini. Informasi historis tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham pada masa depan karena sudah tercermin pada harga saat ini. Sehingga investor tidak dapat memprediksi nilai pasar sekuritas pada masa depan



dengan menggunakan data historis seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

- b. Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong form*), harga sekuritas dipengaruhi oleh informasi historis dan semua informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan atau fakta material. Pada pasar ini investor tidak dapat berharap mendapatkan *return* sekuritas yang abnormal apabila strategi perdagangan yang dilakukan hanya berupa informasi yang dipublikasikan. Sebaliknya, apabila pasar tidak efisien, terdapat keterlambatan dalam penyesuaian harga sekuritas terhadap informasi baru, maka investor dapat memperoleh *return* sekuritas yang tidak normal (*abnormal return*) dengan melakukan analisis fundamental.
- c. Pasar efisien dalam bentuk kuat (*strong form*), bahwa semua informasi yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan (informasi rahasia) sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Pasar efisien dalam bentuk kuat, investor tidak dapat memperoleh *return* sekuritas yang tidak normal.

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan oleh Emiten atau Perusahaan Publik khususnya terkait Informasi atau Fakta Material, OJK menerbitkan POJK No. 31/POJK.04/2015 mengenai keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, dimana informasi dan fakta material adalah sebagai berikut:

- a. Penggabungan usaha, pemisahan usaha, peleburan usaha, atau pembentukan usaha patungan; pengajuan tawaran untuk pembelian Efek perusahaan lain; pembelian atau penjualan saham perusahaan yang nilainya material; pemecahan saham atau penggabungan saham; pembagian dividen interim; penghapusan pencatatan dan pencatatan kembali saham di Bursa Efek; pendapatan berupa dividen yang luar biasa sifatnya; perolehan atau kehilangan kontrak penting;
- b. Penemuan baru atau produk baru yang memberi nilai tambah bagi perusahaan; penjualan tambahan efek kepada masyarakat atau secara terbatas yang material jumlahnya; perubahan dalam pengendalian baik langsung maupun tidak langsung; perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris; pembelian kembali atau pembayaran Efek Bersifat Utang dan/ atau Sukuk; pembelian atau penjualan aset yang sifatnya penting;
- c. Perselisihan tenaga kerja yang dapat mengganggu operasional perusahaan; perkara hukum terhadap yang berdampak material; penggantian Akuntan; penggantian Wali Amanat; penggantian Biro Administrasi Efek; perubahan tahun buku; perubahan penggunaan mata uang pelaporan dalam laporan keuangan; pengawasan khusus dari regulator terkait kelangsungan usaha; pembatasan kegiatan usaha oleh regulator terkait;

- d. Perubahan atau tidak tercapainya proyeksi keuangan yang telah dipublikasikan secara material; kejadian yang akan menyebabkan bertambahnya liabilitas keuangan atau menurunnya pendapatan secara material; restrukturisasi utang; penghentian atau penutupan sebagian atau seluruh segmen usaha; dampak yang bersifat material karena kejadian yang bersifat memaksa; dan informasi atau fakta material lainnya.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh manajer atau perusahaan, dimana perusahaan memiliki informasi yang secara kualitatif lebih baik dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal disebabkan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Karakteristik informasi yang berguna bagi pemegang saham atau investor apabila informasi tersebut dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Informasi dianggap material atau signifikan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut.

Pada saat informasi diumumkan oleh perusahaan, pemegang saham atau investor terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai suatu sinyal positif atau sinyal negatif. Pelaku pasar harus menggunakan

pengetahuannya untuk menyimpulkan semua kemungkinan sinyal yang ditunjukkan oleh para manajer. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi.

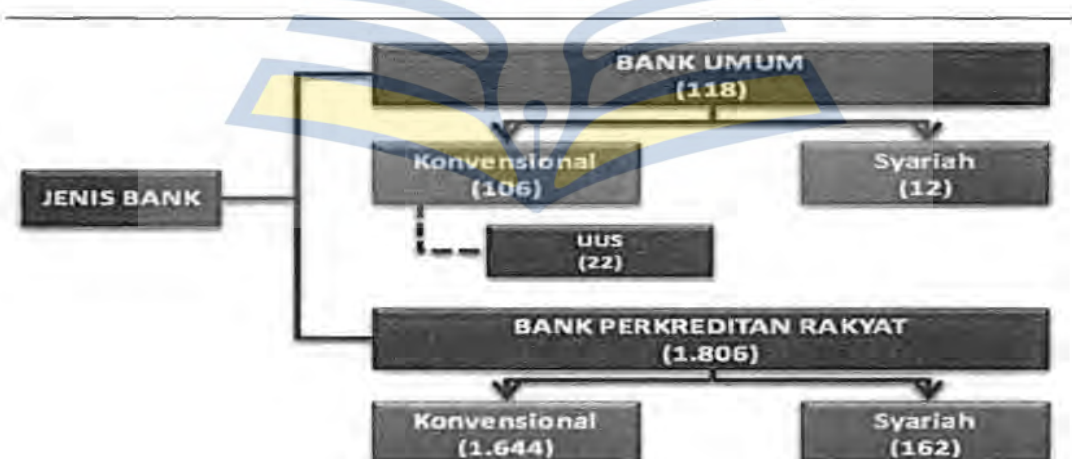
Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sinyal dari seperangkat informasi yang tersedia di pasar modal yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan, dimana laporan neraca melaporkan posisi keuangan, laporan laba rugi melaporkan kinerja, dan laporan perubahan posisi keuangan untuk melaporkan sumber, penggunaan, dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan. laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 Revisi 2013, Penyajian Laporan Keuangan).

Untuk memberikan sinyal yang positif kepada investor berupa laporan keuangan yang lengkap, maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai modal kerja dan rasio-rasio keuangan penting. Pemberian informasi ini dapat membuat pihak investor menjadi lebih yakin mengenai kinerja yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan adalah hasil kinerja perusahaan bukan merupakan laba yang direayasa demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal (Lokollo dan Syafruddin 2013).

## Lembaga Perbankan

Berdasarkan undang-undang, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum atau bank komersial (*commercial bank*) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah BPR tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum, BPR tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas. Pada tanggal 30 September 2015, jumlah bank umum sebanyak 118 bank terdiri dari 106 bank konvensional (22 unit usaha syariah) dan 12 bank syariah serta BPR sebanyak 1.806 bank terdiri dari 1.644 bank konvensional dan 162 bank syariah.

Bagan 2.1  
Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia



Sumber: [www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx)

Sesuai undang-undang, tugas Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, adalah menjaga stabilitas moneter (perbankan dan sistem pembayaran) dan stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Stabilitas keuangan merupakan pilar yang mendasari efektivitas kebijakan moneter dan sebaliknya, bahwa kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Bank Indonesia memiliki peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, yaitu:

- a. Menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka;
- b. Menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, melalui mekanisme pengawasan dan regulasi;
- c. Memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
- d. Dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai dapat mengancam stabilitas keuangan;
- e. Fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort*, sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan, yaitu dengan pemberian kredit atau pembiayaan kepada bank yang mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek yang disebabkan oleh terjadinya *mismatch* dalam pengelolaan dana.

Sesuai Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otritas jasa Keuangan, maka sejak tanggal 31 Desember 2013, OJK melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan kegiatan lembaga perbankan, dimana sebelumnya fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Untuk melaksanakan pengaturan dan pengawasan lembaga perbankan, OJK mempunyai wewenang:

- a. Pengaturan dan pengawasan mengenai kelembagaan bank, meliputi perizinan, pembukaan kantor, anggaran dasar, rencana kerja, kepemilikan, kepengurusan dan sumber daya manusia, merger, konsolidasi dan akuisisi bank, serta pencabutan izin usaha;
- b. Pengaturan dan pengawasan mengenai kegiatan usaha bank, meliputi sumber dan penyediaan dana, produk serta aktivitas di bidang jasa;
- c. Pengaturan mengenai kesehatan bank, meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas aset, rasio kecukupan modal minimum, batas maksimum pemberian kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, pencadangan bank, sistem informasi debitur, pengujian kredit (*credit testing*) dan standar akuntansi bank;
- d. Pengaturan dan pengawasan mengenai aspek kehati-hatian bank, meliputi manajemen risiko, tata kelola bank, prinsip mengenal nasabah dan anti pencucian uang; pencegahan pembiayaan terorisme dan kejahatan perbankan;
- e. Pengaturan dan pengawasan mengenai aspek pemeriksaan bank.

### **Return Saham**

Pemodal atau pembeli saham yang diperdagangkan di pasar modal (bursa) disebut investor. Tujuan investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh dividen, kepemilikan perusahaan, serta keuntungan atas penjualan dan pembelian saham. Keuntungan atau kerugian investasi atas saham disebut juga *return (capital gain atau capital loss)*. Menurut Tandelilin (2010), *return* saham merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*oportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat pengaruh dari inflasi. Karakteristik investor adalah menginginkan *return* dan likuiditas saham yang tinggi atas investasinya. Menurut Ekananda (2015), likuiditas suatu sekuritas, yaitu kemudahan suatu sekuritas dijual, merupakan karakteristik investor dimana suatu investasi yang tidak likuid maka investor akan mengalami kesulitan menjual aset tersebut.

Pengukuran variabel *return* saham dalam penelitian ini adalah membandingkan selisih antara harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan perbankan yang diperoleh dari harga penutupan saham pada periode akhir tahun ( $P_1$ ) dan harga penutupan saham periode awal tahun ( $P_0$ ) dengan harga penutupan saham periode awal tahun ( $P_0$ ). Perhitungan tingkat return saham perusahaan perbankan setiap tahun dalam “satuan persentase” dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (\%)} = \frac{P_1 - P_0}{P_0} \times 100\%$$



### ***Return on Equity (ROE)***

Rasio profitabilitas adalah suatu indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur efektifitas kinerja dan tingkat profitabilitas. Menurut Ekawati (2015), rasio profitabilitas untuk menunjukkan efek kombinasi dari likuiditas, manajemen aset dan utang. ROE merupakan salah satu instrument analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas kinerja dan tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas suatu perusahaan. Rasio ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan (Tandelilin, 2010). Profitabilitas salah satu indikator penting bagi pemegang saham (investor) untuk menilai prospek perusahaan pada masa mendatang. Indikator ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para investor.

Pengukuran variabel ROE dalam penelitian ini adalah membandingkan antara jumlah laba bersih dengan ekuitas perusahaan perbankan. Perhitungan ROE perusahaan perbankan setiap tahun dalam dalam satuan “persentase” dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE (\%)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### *Cash and cash equivalent to Deposit Ratio (CDR)*

Rasio likuiditas adalah suatu indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek perusahaan, dimana rasio likuiditas dapat dibagi menjadi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick/acid ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *working capital to total asset ratio*. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap liabilitas segera. Selanjutnya, Ekawati (2015) menjelaskan, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek ketika liabilitas tersebut jatuh tempo. CDR merupakan bagian dari rasio likuiditas *cash ratio*, dimana CDR membandingkan kas dan setara kas dengan jumlah simpanan nasabah. *Cash ratio* kurang leluasa dibandingkan rasio likuiditas lainnya, karena *cash ratio* hanya mempertimbangkan kas dan setara kas (*cash and cash equivalent*) dalam perhitungan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2015), tidak ada “*rule of thumb*” untuk *cash ratio*, kemampuan membayar liabilitas lancar tidak ditentukan ketersediaan kas saat ini, namun ketersediaan kas saat ini dapat memberikan sinyal kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya dengan tunai sangat segera.

Pengukuran variabel CDR dalam penelitian ini adalah membandingkan antara jumlah kas dan setara kas terhadap deposit nasabah tiap perusahaan perbankan. Perhitungan CDR perusahaan perbankan setiap tahun dalam satuan “kali (x)” dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CDR (x)} = \frac{\text{Jumlah kas, giro, dan setara kas (Total cash and cash equivalent)}}{\text{Jumlah simpanan nasabah (Total deposit)}}$$

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau rasio pinjaman terhadap simpanan merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas perbankan, dimana kecukupan likuiditas perbankan perlu dijaga untuk mendukung pencapaian stabilitas moneter. LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank (PBI No. 15/7/PBI/2013).

Kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada ukuran besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. LDR disebut juga dengan rasio kredit, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi juga kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi LDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi juga pendapatan perbankan (Kasmir, 2010). Semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Besarnya rasio ini menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 100% (sampai dengan tanggal 1 Desember 2013) dan sebesar 92% (sejak tanggal 2 Desember 2013). Selanjutnya peraturan tersebut diubah dengan Peraturan

Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, dimana ditetapkan bahwa batas atas LDR sebesar 92% menjadi sebesar 94%.

Pengukuran variabel LDR dalam penelitian ini adalah membandingkan antara jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana dari pihak ketiga (DPK) yang diterima bank ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan oleh bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia NO. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, yang selanjutnya diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, sebagai berikut:

$$\text{LDR (x)} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan (Total loan)}}{\text{DPK + surat berharga (Total deposit)}}$$

### ***Firm Size***

*Firm size* atau ukuran suatu perusahaan dapat diproksikan atau diukur dari beberapa aspek seperti total aset, kapitalisasi pasar (*market capitalization*), jumlah karyawan, revenue, pelanggan, dan kriteria lainnya. Perusahaan besar dianggap mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan perusahaan tersebut dapat dengan mudah masuk ke pasar modal untuk memperoleh kebutuhan modal. Setiap perusahaan yang akan melakukan emisi di pasar modal, OJK akan menilai kemampuan perusahaan tersebut apakah sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku serta OJK dapat menolak apabila tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian Fama dan French (1992) membagi perusahaan berdasarkan *firm*

*size* yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil, dimana faktor *firm size* yang merupakan kapitalisasi nilai pasar dari ekuitas lebih konsisten dan lebih signifikan dibandingkan dengan beta dalam memengaruhi *return* saham. Hubungan antara *firm size* dan *return* rata-rata dalam portofolio menunjukkan arah hubungan yang berkebalikan. Perusahaan besar dan perusahaan kecil dibedakan dengan mengukur total aset perusahaan. Risiko usaha antara perusahaan besar dan perusahaan kecil berbeda secara signifikan. Semakin besar suatu perusahaan maka informasi mengenai perusahaan tersebut menjadi semakin banyak sehingga semakin kecil *return* yang diperoleh. Jadi, perusahaan kecil akan lebih dipertimbangkan dalam berinvestasi. Saham perusahaan kecil banyak diminati oleh para pemodal, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan total penjualan atau nilai pasar yang kecil umumnya lebih lincah dengan gerakan manajemennya, sehingga memungkinkan menghasilkan rasio laba per modal sendiri (ROE) yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan kecil memandang perusahaan besar sebagai saingan berat sehingga manajemennya selalu mencoba berbuat lebih baik agar mendapat perhatian dan penilaian yang positif dari para investor di pasar modal.

Pengukuran variabel *firm size* dalam penelitian ini berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Firm Size (Rp' Miliar)} = \text{Logaritma (Total Aset)}$$

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham***

Menurut Effendi (2014) Indikator Profitabilitas ROE adalah rasio antara laba terhadap modal sendiri (equity), dimana semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (shareholder) akan mendapatkan juga bagian dari laba yang besar. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan. Bila ROE tinggi maka para investor akan menikmati kesejahteraan yang lebih baik dan sebaliknya. ROE seringkali digunakan oleh investor di bursa untuk mengukur tingkat hasil investasi. Karena itu ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dimana saham perusahaan yang memiliki ROE tinggi cenderung membukukan *return* yang positif. Sehingga hubungan ROE dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H 1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Cash and Cash Equivalent to Total Deposits* (CDR) Terhadap *Return Saham***

Likuiditas perusahaan yang tercermin dalam rasio cepat (*quick/acid ratio*), merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut. CDR memberi sinyal penting mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka

pendek, karena apabila liabilitas jangka pendek lebih besar dari aset lancar maka terdapat risiko perusahaan tidak dapat membayar tagihan yang sudah jatuh tempo. CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CDR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi *current ratio* yang tidak diikuti dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka dapat menurunkan *return* saham saham. Sehingga hubungan CDR dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H 2: *Cash and Cash Equivalent to Total Deposits* (CDR) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Loans to Total Deposits* (LDR) Terhadap *Return* Saham**

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi, LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) menyatakan semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi. Sehingga hubungan LDR dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H 3: *Loans to Total Deposits* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Firm Size* (*Size*) Terhadap *Return* Saham**

Penelitian tentang pengaruh *firm size* terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Hal ini disebabkan ketertarikan atas *firm size* oleh peneliti, dimana belum adanya suatu teori yang dapat secara jelas menjelaskan fenomena pengaruh *firm size* terhadap *return* saham. Hasil penelitian Tudje (2016), adanya hubungan negatif yang kuat antara *size* perusahaan dan *average return* saham. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar besar. Tudje (2016) menemukan bahwa *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar. Penelitian Marati (2013) mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian Tudje, dimana perusahaan dengan kapitalisasi kecil mempunyai tingkat pengembalian lebih besar daripada saham berkapitalisasi besar. Penelitian Adiwiratama (2012) menyimpulkan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Sehingga hubungan *firm size* dengan *return* saham dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H 4: *Firm Size* (*Size*) berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.



## Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiasif yaitu menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini hubungan variabel bebas ROE, CDR, LDR dan *Size* terhadap variabel terikat *return* saham, maka hipotesis yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H 1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H 2: *Cash and Cash Equivalent to Total Deposits* (CDR) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H 3: *Loans to Total Deposits* (LDR) berpengaruh secara positif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H 4: *Firm Size* (*Size*) berpengaruh secara negatif terhadap *return* saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara beberapa informasi (variabel) dengan *return saham*:

Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode penelitian regresi linier

berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *non performance loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

Tudje (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, *firm size*, *free cash flow economic value added* dan *market value added* terhadap *return* saham dengan menggunakan metode penelitian regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel TATO, *firm size* dan FCF berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham sedangkan CR, ROE, DER, PBV, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Effendi (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor - faktor yang memengaruhi *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012 dengan menggunakan metode penelitian regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Marati (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2009 dengan menggunakan metode penelitian regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Adiwiratama (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh informasi laba, arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) dengan menggunakan metode penelitian regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan.

Handono (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap indeks harga saham individu (studi kasus pada delapan bank terbesar) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan delapan bank (ISHG-8), *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISHG-8, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISHG-8 dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISHG-8.

Nusantara (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank *go publik* dan bank umum non *go publik* di Indonesia periode tahun 2005-2007) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada bank *go publik* variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank non *go publik*, hanya variabel LDR yang berpengaruh secara signifikan.

Ardiani (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan *return* harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa CAR, RORA, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
Yudiartini dan Dharmadiaksa	2016	Regresi linier berganda	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performance loan</i> (NPL) dan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.
Tudje	2016	Regresi linier berganda	TATO, <i>firm size</i> dan FCF berpengaruh secara parsial terhadap <i>return</i> saham sedangkan CR, ROE, DER, PBV, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Effendi	2014	Regresi linier berganda	ROE, EPS, berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Marati	2013	Regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik	<i>Firm size</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Adiwiratama	2012	Regresi linier berganda	Arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>return</i> saham perusahaan.
Handono	2011	Metode analisis regresi berganda	ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan delapan bank (ISHG-8), EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISHG-8, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISHG8 dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISHG-8.
Nusantara	2009	Metode analisis regresi berganda	Pada bank go publik variabel NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA, sedangkan pada bank non go publik, hanya variabel LDR yang berpengaruh secara signifikan.

Ardiani	2007	Metode analisis regresi berganda	CAR, RORA, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
---------	------	----------------------------------	--

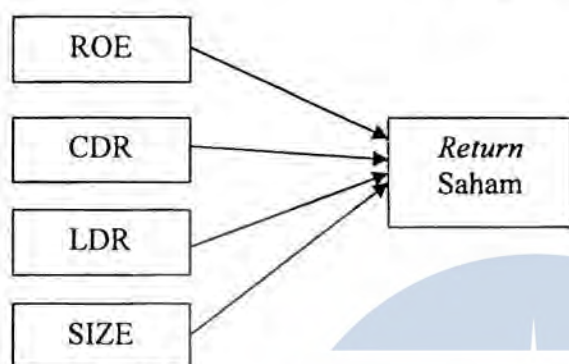
Sumber: Berbagai jurnal penelitian dari Yudiantini dan Dharmadiaksa (2016), Tudje (2016), Effendi (2014), Marati (2013), Adiwiratama (2012), Handono (2011), Nusantara (2009) dan Ardiani (2007).

### C. Kerangka Berpikir

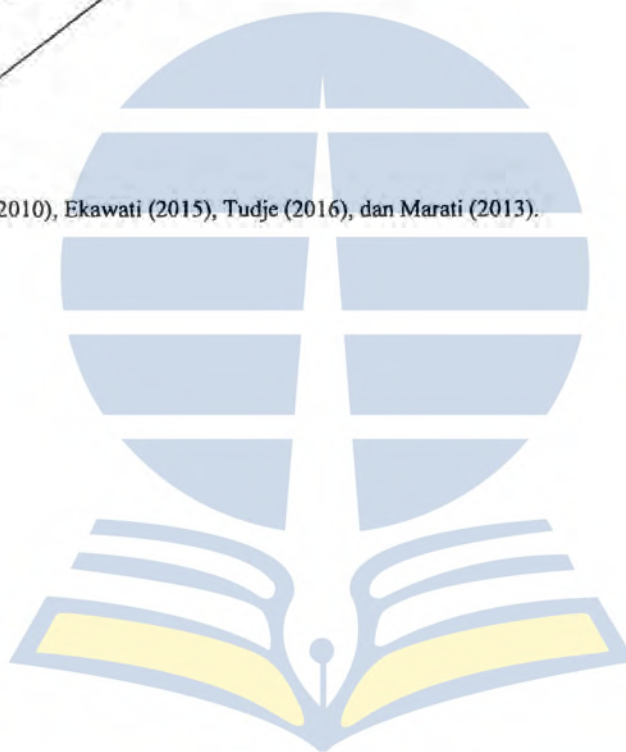
Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri dari rasio ROE, CDR, LDR dan *Size* yang digunakan untuk mengukur *return* saham. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek atau rasio mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash and Cash Equivalent to Total Deposits* (CDR). LDR merupakan rasio kredit yang diatur khusus oleh regulator melalui peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat dinilai dari beberapa aspek seperti total aset dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset yang

mencerminkan nilai kekayaan perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Bagan 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Tandelilin (2010), Ekawati (2015), Tudje (2016), dan Marati (2013).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data penelitian.

#### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya membuat kesimpulan atas penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham.

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *cash and*



*cash equivalent to total deposits (CDR), loans to total deposits (LDR)*  
dan *firm size (Size)*.

## **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011), Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan Industri Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 30 perusahaan perbankan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Perusahaan perbankan yang digunakan sebagai sampel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Bank**  
**Periode 2012-2016**

No.	Nama Emiten	Kode Saham
1.	Bank Artha Graha Internasional Tbk (d.h. Bank Inter-Pacific Tbk.)	INPC
2.	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
3.	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
4.	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
5.	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6.	Bank China Construcion Bank Ind. Tbk. (d.h Bank Windu Kentjana International Tbk. ; d.h Bank Multicor Internatioanal Tbk.)	MCOR
7.	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
8.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
9.	Bank J Trust Indonesia Tbk. (d.h Bank Mutiara Tbk.; d.h Bank Century Tbk.; d.h Bank Century Intervest Corp Tbk.)	BCIC
10.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
12.	Bank Maybank Indonesia Tbk. (d.h BII Maybank Tbk.; d.h Bank Internasional Indonesia Tbk.)	BNII
13.	Bank Mega Tbk.	MEGA
14.	Bank MNC Internasional Tbk. (d.h ICB Bumiputera Tbk; d.h Bank Bumi Putera Indonesia Tbk)	BABP
15.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
16.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
17.	Bank OCBC NISP Tbk. (d.h NISP Tbk.)	NISP
18.	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
19.	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
20.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (d.h Bank Pundi Indonesia Tbk.; d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.)	BEKS
21.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
22.	Bank Permata Tbk.	BNLI
23.	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
24.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
25.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (d.h Bank Agroniaga Tbk.)	AGRO
26.	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
27.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
28.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
29.	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
30.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.)	SDRA

Sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti *IDX Fact Book* dan *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh akuntan publik dari periode tahun 2012 sampai dengan 2016 dan beberapa literature yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian kepustakaan yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari berbagai literatur, jurnal, buku maupun berbagai bahan pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengetahui serta memperkuat pengetahuan dan argumentasi atas objek dan variabel yang diteliti.

### D. Metode Analisis Data

SPSS dapat digunakan untuk menganalisis *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Ekananda, 2016). Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE), *cash and csh equivalent to deposit rasio* (CDR), *loan to deposit rasio* (LDR), *firm size* (*size*) dan *return* saham, peneliti melakukan analisis data penelitian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0.

## Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpang baku (standar deviasi) atas *return on equity* (ROE), *cash and csh equivalent to deposit rasio* (CDR), *loan to deposit rasio* (LDR), *firm size* (*size*) dan *return* saham.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan kepastian bahwa persamaan regresi linier memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (*Best Linear Unbiased Estimation*) sehingga tidak terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

## Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinenearitas adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang ideal adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dalam menguji apakah terdapat masalah multikolinenearitas pada model regresi linier berganda, penulis menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinenearitas pada model regresi linier

berganda apabila nilai VIF dibawah 10 dan nilai Toleransi di atas 0,1 (Ekananda, 2015).

### Uji Autokorelasi

Untuk mengestimasi model regresi linier berganda, data yang digunakan merupakan data *time series* atau runtut waktu, sehingga perlu dilakukan pengujian bahwa asumsi terbebas dari autokorelasi. Dalam menguji apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi linier berganda, penulis menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan nilai Durbin Watson Tabel dengan tingkat signifikansi (*error*) 5%, yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi linier berganda apabila nilai  $DW > dU$  dan  $(4-DW) > dU$  atau  $(4-DW) > dU < DW$ . Bila  $DW < dL$  maka terdapat autokorelasi positif, dan jika  $DW > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, serta jika  $dL < DW < dU$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan residual dari model yang diamati tidak memiliki variance yang konstan dari satu observasi ke observasi berikutnya, atau varians dari residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat grafik *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi pada output SPSS. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda apabila titik-titik menyebar ke beberapa arah serta tidak membentuk pola atau gambar tertentu.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan membuat grafik Normal P-P Plot (alur sebaran), yaitu data yang dibentuk regresi linier terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa apabila titik-titik relatif mendekati atau merapat pada garis lurus (diagonal) maka data residual terdistribusi normal yang dibentuk regresi linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas pada model regresi linier berganda.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Spesifikasi model penelitian menjelaskan hubungan antara variabel ekonomi secara teoritis, dimana hubungan variabel ekonomi ditunjukkan melalui arah dan nilai parameter. Jika nilai maupun tanda estimasi parameter tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pada teori ekonomi, maka hasil estimasi-estimasi tersebut perlu dicarikan argumentasi yang dapat dipertahankan (Ekananda, 2015).

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini ditujukan sebagai bahan pengujian hipotesis dan menyatakan tentang kekuatan digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :  $Y = \text{return saham}$

$b_0 = \text{konstanta}$

$b_1 - b_4 = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{return on equity (ROE)}$

$X_2 = \text{cash and cash equivalent to total deposit (CDR)}$

$X_3 = \text{loans to total deposits (LDR)}$

$X_4 = \text{firm size (size)}$

$e = \text{error}$

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis utama ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis utama ( $H_0$ ) merupakan koefisien regresi pada setiap variabel independen tidak berbeda nyata dan nol serta hipotesis alternatif ( $H_1$ ) merupakan

koefisien regresi pada setiap variabel independen berbeda nyata dengan nol.

Hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan menentukan t tabel dan t hitung, kemudian membandingkan t tabel dan t hitung, sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel :  $H_0$  ditolak

Jika t hitung < t tabel :  $H_0$  diterima

Selanjutnya mengambil keputusan sesuai dengan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

### Uji F

Uji kelayakan model model regresi linier berganda dengan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya adalah membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Bila F hitung < F tabel ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan bila F hitung > F tabel, maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila probabilitas lebih besar daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka



variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh.

### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dan bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan metode penelitian yang digunakan, serta menjelaskan analisis uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan analisis hasil regresi linier berganda.

#### A. Analisis Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,917	1,090	Tidak terdapat multikolinearitas
CDR	0,965	1,036	Tidak terdapat multikolinearitas
LDR	0,997	1,003	Tidak terdapat multikolinearitas
Size	0,909	1,100	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, variabel independen, ROE, CDR, LDR dan *Size* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Pengujian Autokorelasi**

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Kesimpulan
0,047	0,021	54,783	1,656	Terjadi autokorelasi positif

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai Durbin-Watson (DW Hitung) sebesar 1,656. Pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% menunjukkan bahwa nilai Durbin Lower (dL) sebesar 1.679 dan nilai Durbin Upper (dU) sebesar 1,788. Nilai DW Hitung lebih kecil dari nilai dL ( $Dw < dL$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif pada model regresi linier berganda.

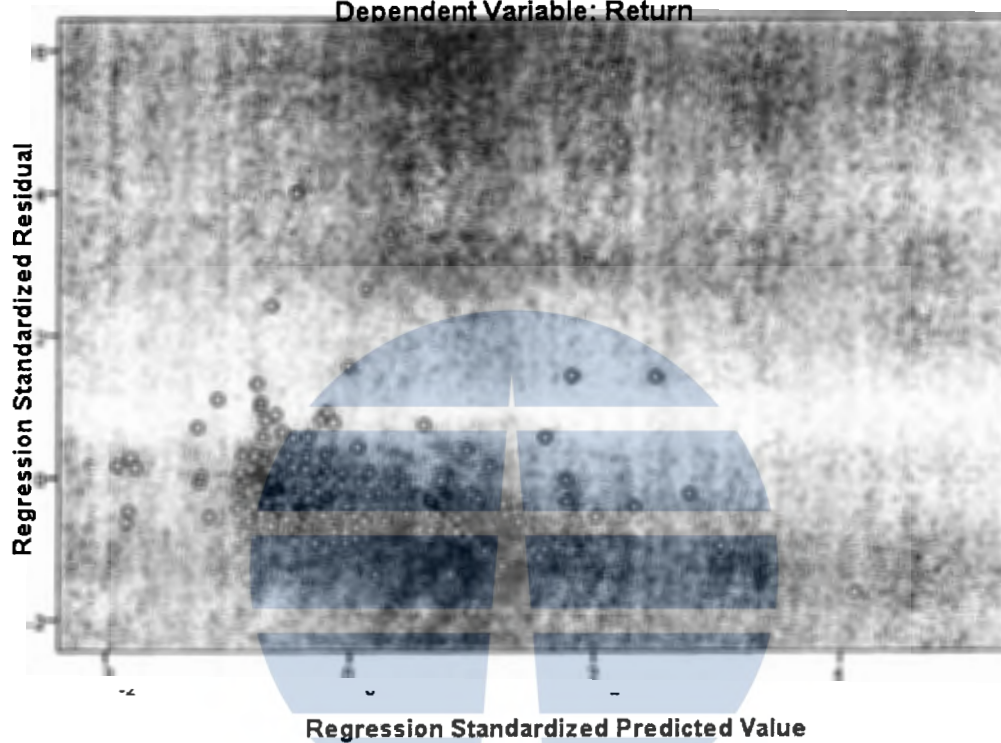
## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat grafik *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi pada output SPSS. Dari hasil output *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar ke beberapa arah serta tidak membentuk pola atau gambar tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Bagan 4.1**  
**Pengujian Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Return**



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

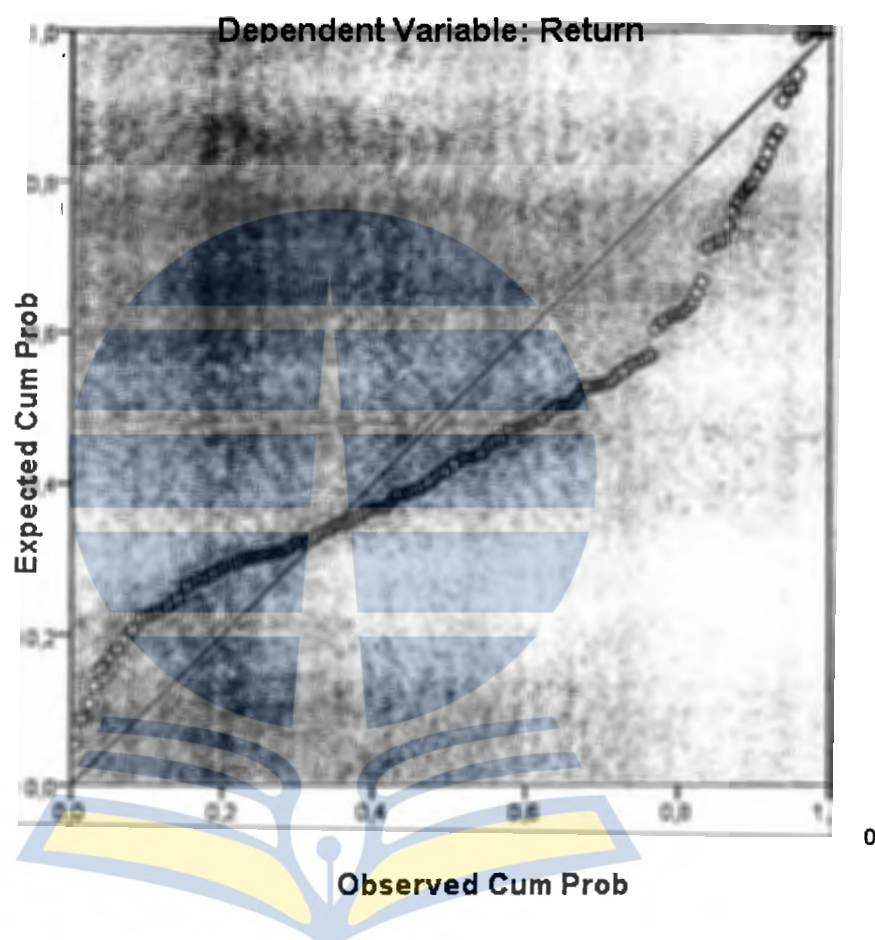
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan membuat grafik Normal P-P Plot (alur sebaran), yaitu data yang dibentuk regresi linier terdistribusi normal. Dari hasil output Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik relatif mendekati atau merapat pada garis lurus (diagonal) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal yang dibentuk regresi linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa

tidak terjadi masalah normalitas pada model regresi linier berganda. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Bagan 4.2**  
**Pengujian Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Nilai minimum merupakan nilai terendah dari variable yang diteliti, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel yang diteliti. Nilai rata-rata (mean) merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Nilai simpang baku atau standar deviasi (*standard deviation*) merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen dimana sifatnya fluktuatif.

Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai simpang baku (standar deviasi) atas *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposit rasio* (CDR), *loan to deposit rasio* (LDR), *firm size* (*size*) dan *return* saham dihitung dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terhadap 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor ROE, CDR, LDR, *size* berpengaruh terhadap *return* saham 30 perusahaan perbankan.

Berikut ini adalah perhitungan dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai simpang baku (standar deviasi) atas *return on equity* (ROE), *cash and cash equivalent to deposit rasio* (CDR), *loan to deposit rasio* (LDR), *firm size* (*size*) dan *return* saham yang disajikan dalam tabel 4.3 sampai dengan tabel 4.7, sebagai berikut:

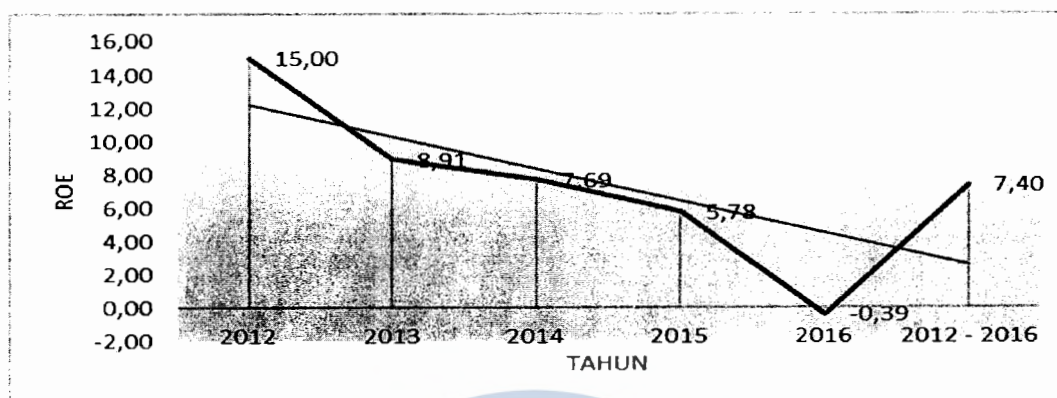
**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat ROE Tahun 2012 - 2016**

Variable	Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
ROE (%)	2012	-3,42	30,40	15,00	7,33
	2013	-81,33	28,20	8,91	18,87
	2014	-58,07	25,50	7,69	14,95
	2015	-59,03	29,89	5,78	19,02
	2016	-83,79	23,08	-0,39	29,89
	2012 – 2016	-83,79	30,40	7,40	19,16

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel ROE tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana nilai minimum sebesar -83,79% pada tahun 2016 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (d.h Bank Pundi Indonesia Tbk.; d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.), dimana Bank Pundi pada tahun 2016 mengalami rugi bersih sebesar Rp 405 miliar. Nilai maksimum sebesar 30,40% pada tahun 2012 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BCA), dimana pada tahun 2012 BCA memperoleh laba bersih sebesar Rp 11.718 miliar. Rata-rata ROE terendah sebesar -0,39% pada tahun 2016 dan tertinggi sebesar 15,00% pada tahun 2012. Rata-rata ROE selama periode 5 tahun (2012 – 2016) adalah sebesar 7,40%.

**Bagan 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat ROE Tahun 2012 - 2016**



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Bagan 4.3 di atas menunjukkan bahwa terdapat tren penurunan yang stabil variabel ROE tahunan dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat CDR Tahun 2012 - 2016**

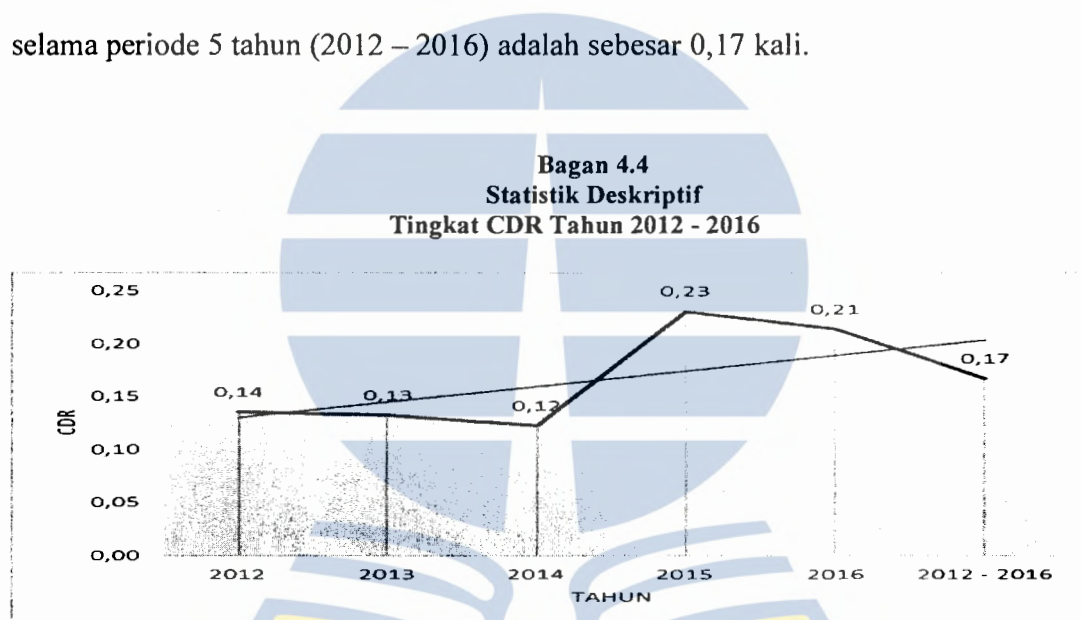
Variable	Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CDR (X)	2012	0,09	0,34	0,14	0,05
	2013	0,08	0,25	0,13	0,04
	2014	0,09	0,22	0,12	0,03
	2015	0,13	0,37	0,23	0,06
	2016	0,10	0,37	0,21	0,07
	2012 - 2016	0,08	0,37	0,17	0,07

Sumber: Data Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel CDR tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana nilai minimum sebesar 0,08 kali pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.



(d.h Bank Pundi Indonesia Tbk.; d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk.), dimana Bank Pundi hanya memiliki *cash and cash equivalent* sebesar Rp 647 miliar, sedangkan *total deposits* sebesar Rp 7.673 miliar. Nilai maksimum sebesar 0,37 kali pada tahun 2015 dan 2016, masing-masing dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk. (d.h ICB Bumiputera Tbk; d.h Bank Bumi Putera Indonesia Tbk) dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Rata-rata variabel CDR terendah sebesar 0,12 kali pada tahun 2014 dan tertinggi sebesar 0,23 kali pada tahun 2015. Rata-rata CDR selama periode 5 tahun (2012 – 2016) adalah sebesar 0,17 kali.



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Bagan 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat tren yang tidak stabil yaitu turun-naik variabel CDR tahunan dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. CDR menurun pada tahun 2013 dan tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2012, selanjutnya meningkat pada tahun 2015 serta menurun kembali pada tahun 2016.

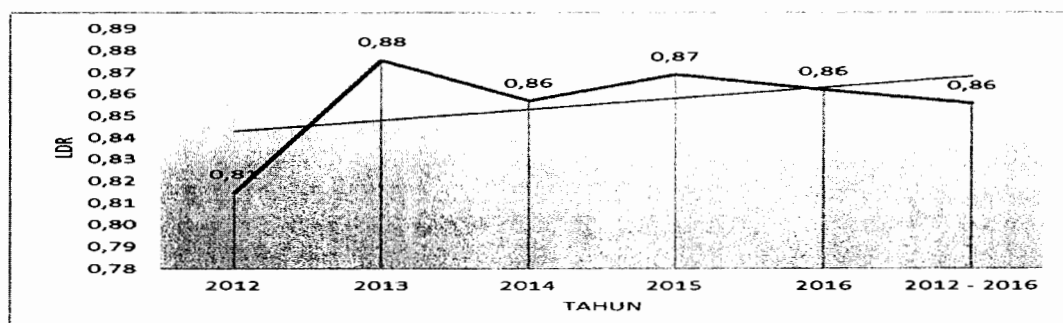
**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat LDR Tahun 2012 - 2016**

Variable	Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
LDR (X)	2012	0,53	1,01	0,81	0,11
	2013	0,57	1,40	0,88	0,14
	2014	0,58	1,07	0,86	0,11
	2015	0,56	1,13	0,87	0,12
	2016	0,55	1,10	0,86	0,12
	2012 - 2016	0,53	1,40	0,86	0,12

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel LDR tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana nilai minimum sebesar 0,53 kali pada tahun 2012 dimiliki oleh Bank Mega Tbk.. Nilai maksimum sebesar 1,40 kali pada tahun 2013, dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.), dimana Bank Woori memiliki *total loan* sebesar Rp 4.918 miliar sedangkan total deposits hanya sebesar Rp 3.501 miliar. Rata-rata variabel LDR terendah sebesar 0,81 kali pada tahun 2012 dan tertinggi sebesar 0,88 kali pada tahun 2013. Rata-rata LDR selama periode 5 tahun (2012 – 2016) adalah sebesar 0,86 kali.

**Bagan 4.5**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat LDR Tahun 2012 - 2016**



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Bagan 4.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat tren yang tidak stabil yaitu naik-turun variabel LDR tahunan dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. LDR meningkat pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, selanjutnya menurun pada tahun 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015 serta menurun kembali pada tahun 2016.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat Firm Size Tahun 2012 - 2016**

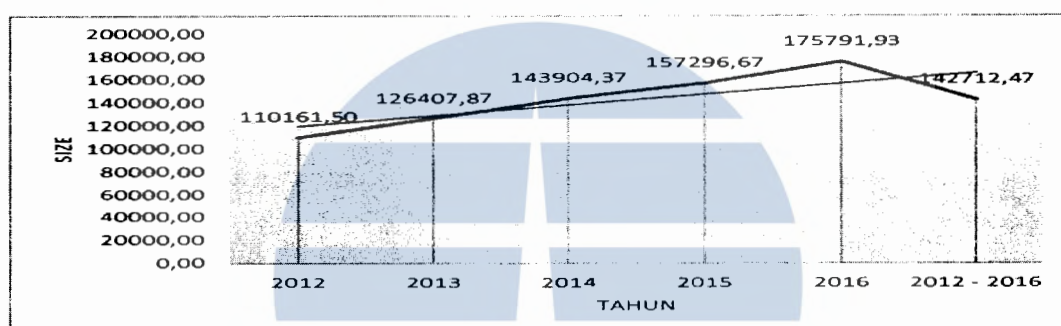
Variable	Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Size (Rp'Miliar)	2012	2.541	635.619	110.161,50	166.608,62
	2013	3.601	733.100	126.407,87	190.363,78
	2014	5.155	855.040	143.904,37	224.963,69
	2015	5.967	910.063	157.296,67	244.371,35
	2016	4.306	1.038.706	175.791,93	279.922,73
	2012 – 2016	2.541	1.038.706	142.712,47	222.956,34

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel *Firm Size* tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana nilai minimum sebesar Rp 2.541 miliar pada tahun 2012 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk.

(d.h Bank Swadesi Tbk.). Nilai maksimum sebesar Rp 1.038.706 miliar pada tahun 2016, dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rata-rata variabel *Firm Size* terendah sebesar Rp 110.162 miliar pada tahun 2012 dan tertinggi sebesar Rp 175.792 miliar pada tahun 2016. Rata-rata *Firm Size* selama periode 5 tahun (2012 – 2016) adalah sebesar Rp 142.712 miliar.

**Bagan 4.6**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat *Firm Size* Tahun 2012 - 2016**



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

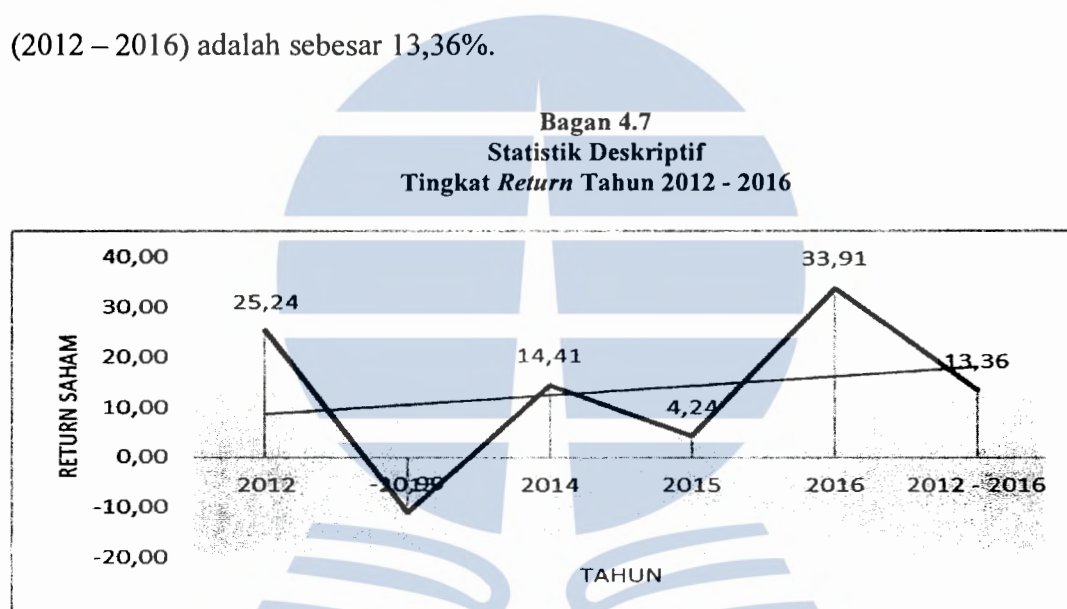
Bagan 4.6 di atas menunjukkan bahwa terdapat tren kenaikan yang stabil variabel *Firm Size* tahunan dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**  
**Tingkat Return Tahun 2012 - 2016**

Variable	Tahun	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Return Saham (%)	2012	-24,50	204,55	25,24	53,12
	2013	-58,35	32,84	-10,99	19,10
	2014	-32,25	76,52	14,41	30,26
	2015	-39,24	226,82	4,24	52,81
	2016	-50,67	349,01	33,91	87,03
	2012 - 2016	-58,35	349,01	13,36	55,36

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil perhitungan variabel *return* saham tahunan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana nilai minimum sebesar -58,35% pada tahun 2013 dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk. (d.h Bank Swadesi Tbk.), nilai maksimum sebesar 349,01% pada tahun 2016, dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Rata-rata variabel *return* saham terendah sebesar -10,99% pada tahun 2013 dan tertinggi sebesar 33,91% pada tahun 2016. Rata-rata *return* saham selama periode 5 tahun (2012 – 2016) adalah sebesar 13,36%.



Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

Bagan 4.7 di atas menunjukkan bahwa terdapat tren yang tidak stabil yaitu turun-naik *return* saham tahunan dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. *Return* saham menurun pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, selanjutnya meningkat pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 serta meningkat kembali pada tahun 2016.

### C. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, hubungan variabel dependen *return* saham dan variabel independen ROE, CDR, LDR dan *size* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen *Return* Saham**  
**Tahun 2012 - 2016**

Tahun	Variable	Predicted Sign	Coefficients		t	Sig.	Keterangan
			Unstandardized	Standardized			
2012	ROE	+	1,50	0,22	0,93	0,18	R <sup>2</sup> = 0,12 F = 0,88 Adj. R <sup>2</sup> = - 0,02 DW= 2,16
	CDR	+	67,80	0,07	0,33	0,37	
	LDR	+	143,77	0,29	1,43	0,08	
	Size	-	-0,0001	-0,31	-1,37	0,09	
2013	ROE	+	0,08	0,07	0,32	0,37	R <sup>2</sup> = 0,21 F = 1,63 Adj. R <sup>2</sup> = 0,08 Dw= 1,88
	CDR	+	195,67	0,39	1,68	0,05 *)	
	LDR	+	9,12	0,07	0,33	0,37	
	Size	-	0,00002	0,18	0,92	0,18	
2014	ROE	+	0,31	0,17	0,84	0,20	R <sup>2</sup> = 0,24 F = 1,96 Adj. R <sup>2</sup> = 0,12 DW= 1,64
	CDR	+	248,72	0,22	1,22	0,12	
	LDR	+	2,19	0,01	0,04	0,48	
	Size	-	0,00004	0,30	1,53	0,07	
2015	ROE	+	0,0001	0,00005	0,0002	0,50	R <sup>2</sup> = 0,17 F = 1,30 Adj. R <sup>2</sup> = 0,04 DW= 2,01
	CDR	+	-62,88	-0,07	-0,28	0,39	
	LDR	+	-173,29	-0,38	-2,05	0,03 *)	
	Size	-	-0,00003	-0,14	-0,75	0,23	
2016	ROE	+	0,43	0,15	0,76	0,23	R <sup>2</sup> = 0,23 F = 1,92 Adj. R <sup>2</sup> = 0,11 DW= 1,80
	CDR	+	457,43	0,38	1,96	0,03 *)	
	LDR	+	186,43	0,25	1,42	0,08	
	Size	-	-0,0001	-0,20	-1,09	0,14	
2012 sd. 2016	ROE	+	0,28	0,11	1,24	0,11	R <sup>2</sup> = 0,05 F = 1,79 Adj. R <sup>2</sup> = 0,02 DW= 1,66
	CDR	+	147,10	0,18	2,22	0,01 *)	
	LDR	+	12,33	0,03	0,33	0,37	
	Size	-	-0,00002	-0,08	-0,97	0,17	

\*) = signifikan pada alpha 5%

Sumber: Data Diolah Penulis Menggunakan Aplikasi SPSS, 2017

## Analisis Tahun 2012

Analisis variabel ROE pada tahun 2012, dimana koefisien beta ROE sebesar 1,50 dan signifikan sebesar 0,18, artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 1,50 (*ceteris paribus*). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (*shareholder*) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2012, dimana koefisien beta CDR sebesar 67,80 dan signifikan sebesar 0,37, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 67,80 (*ceteris paribus*). Variabel CDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Analisis variabel LDR pada tahun 2012, dimana koefisien beta LDR sebesar 143,77 dan signifikan sebesar 0,08, artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 143,77 (*ceteris paribus*). Variabel LDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan

tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi.

Analisis variabel Size pada tahun 2012, dimana koefisien beta Size sebesar  $-0,0001$  dan signifikan sebesar  $0,18$ , artinya peningkatan pada Size sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar  $-0,0001$  (ceteris paribus). Variabel Size mempunyai hubungan negatif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hubungan negatif antara *size* perusahaan dan *return* saham disebabkan perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yang lebih kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar yang besar. Hal ini juga didukung dengan penelitian Tudge (2016), *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar.

#### **Analisis Tahun 2013**

Analisis variabel ROE pada tahun 2013, dimana koefisien beta ROE sebesar  $0,08$  dan signifikan sebesar  $0,37$ , artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar  $0,08$  (ceteris paribus). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan.



Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (shareholder) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2013, dimana koefisien beta CDR sebesar 195,67 dan signifikan sebesar 0,05, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 195,67 (ceteris paribus). Variabel CDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 5%. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Analisis variabel LDR pada tahun 2013, dimana koefisien beta LDR sebesar 9,12 dan signifikan sebesar 0,37, artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 9,12 (ceteris paribus). Variabel LDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi.

Analisis variabel Size pada tahun 2013, dimana koefisien beta Size sebesar 0,00002 dan signifikan sebesar 0,18, artinya peningkatan pada Size sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan peningkatan pada *return* saham sebesar 0,00002 (ceteris

paribus). Variabel Size mempunyai hubungan positif (tidak sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel Size mempunyai positif terhadap *return* saham karena perusahaan dengan size yang besar dianggap mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan perusahaan tersebut dapat dengan mudah masuk ke pasar modal untuk memperoleh kebutuhan modal. Fenomena variabel size mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham juga didukung oleh hasil penelitian Adiwiratama (2012), bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

#### **Analisis Tahun 2014**

Analisis variabel ROE pada tahun 2014, dimana koefisien beta ROE sebesar 0,31 dan signifikan sebesar 0,20, artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 0,31 (ceteris paribus). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (shareholder) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2014, dimana koefisien beta CDR sebesar 248,72 dan signifikan sebesar 0,12, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 248,72 (ceteris paribus). Variabel CDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan

tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Analisis variabel LDR pada tahun 2014, dimana koefisien beta LDR sebesar 2,19 dan signifikan sebesar 0,48, artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 2,19 (*ceteris paribus*). Variabel LDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi.

Analisis variabel Size pada tahun 2014, dimana koefisien beta Size sebesar 0,00004, signifikan sebesar 0,07, artinya peningkatan pada Size sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan peningkatan pada *return* saham sebesar 0,00004 (*ceteris paribus*). Variabel Size mempunyai hubungan positif (tidak sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel Size mempunyai positif terhadap *return* saham karena perusahaan dengan size yang besar dianggap mampu memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan perusahaan tersebut dapat dengan mudah masuk ke pasar modal untuk memperoleh kebutuhan modal. Fenomena variabel size mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham juga didukung

oleh hasil penelitian Adiwiratama (2012), bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

### **Analisis Tahun 2015**

Analisis variabel ROE pada tahun 2015, dimana koefisien beta ROE sebesar 0,0001 dan signifikan sebesar 0,50, artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 0,0001 (*ceteris paribus*). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (*shareholder*) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2015, dimana koefisien beta CDR sebesar -62,88 dan signifikan sebesar 0,39, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 62,88 (*ceteris paribus*). Variabel CDR mempunyai hubungan negatif (tidak sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham. Tingkat CDR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan. Jadi semakin tinggi *current ratio* yang tidak diikuti dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka dapat menurunkan *return* saham. Fenomena variabel CDR mempunyai hubungan negatif terutama disebabkan rata-rata CDR tahun 2015 tinggi sekali yaitu sebesar 0,23 kali (tertinggi diantara tahun 2012 – 2016).

Analisis variabel LDR pada tahun 2015, dimana koefisien beta LDR sebesar  $-173,29$  dan signifikan sebesar  $0,03$ , artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar  $173,29$  (*ceteris paribus*). Variabel LDR mempunyai hubungan negatif (tidak sesuai *predicted sign*) dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 5%. Semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya. Besarnya rasio ini menurut Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, dimana ditetapkan bahwa batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 94%. Fenomena variabel LDR mempunyai hubungan negatif terutama disebabkan rata-rata LDR tahun 2015 hanya sebesar 0,87 kali, padahal sesuai Peraturan BI batas atas LDR adalah sebesar 0,94 kali.

Analisis variabel Size pada tahun 2015, dimana koefisien beta Size sebesar  $-0,00003$  dan signifikan sebesar  $0,23$ , artinya peningkatan pada Size sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar  $0,00003$  (*ceteris paribus*). Variabel Size mempunyai hubungan negatif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hubungan negatif antara *size* perusahaan dan *return* saham disebabkan perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar

(*market capitalization*) yang lebih kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar yang besar. Hal ini juga didukung dengan penelitian Tudge (2016), *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar.

### Analisis Tahun 2016

Analisis variabel ROE pada tahun 2016, dimana koefisien beta ROE sebesar 0,43 dan signifikan sebesar 0,23, artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 0,43 (*ceteris paribus*). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi pemegang saham dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (*shareholder*) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2016, dimana koefisien beta CDR sebesar 457,43 dan signifikan sebesar 0,03, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 457,43 (*ceteris paribus*). Variabel CDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 5%. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah

menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Analisis variabel LDR pada tahun 2016, dimana koefisien beta LDR sebesar 186,43 dan signifikan sebesar 0,168, artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 186,43 (*ceteris paribus*). Variabel LDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi.

Analisis variabel Size pada tahun 2016, dimana koefisien beta Size sebesar -0,0001 dan signifikan sebesar 0,14, artinya peningkatan pada Size sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar 0,0001 (*ceteris paribus*). Variabel Size mempunyai hubungan negatif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hubungan negatif antara *size* perusahaan dan *return* saham disebabkan perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yang lebih kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar yang besar. Hal ini juga didukung dengan penelitian Tudje (2016), *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar.

### Analisis Periode 5 Tahun (2012 – 2016)

Analisis variabel ROE pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana koefisien beta ROE sebesar 0,28 dan signifikan sebesar 0,11, artinya peningkatan pada ROE sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 0,28 (*ceteris paribus*). Variabel ROE mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROE maka para pemegang saham (*shareholder*) akan mendapatkan *return* saham yang tinggi.

Analisis variabel CDR pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana koefisien beta CDR sebesar 147,10 dan signifikan sebesar 0,01, artinya peningkatan pada CDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 147,10 (*ceteris paribus*). Variabel CDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 5%. Variabel CDR memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas atau semakin likuit perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan tersebut, sebaliknya bahwa CDR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. CDR dengan tingkat tertentu mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Analisis variabel LDR pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana koefisien beta LDR sebesar 12,33 dan signifikan sebesar 0,37, artinya peningkatan pada LDR sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan kenaikan pada *return* saham sebesar 12,33 (*ceteris paribus*). Variabel LDR mempunyai hubungan positif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi LDR



sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *return* saham semakin tinggi.

Analisis variabel *Size* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana koefisien beta *Size* sebesar  $-0,00002$  dan signifikan sebesar  $0,17$ , artinya peningkatan pada *Size* sebesar 1 (satu) satuan akan menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar  $0,00002$  (*ceteris paribus*). Variabel *Size* mempunyai hubungan negatif (sesuai *predicted sign*) dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hubungan negatif antara *size* perusahaan dan *return* saham disebabkan perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yang lebih kecil memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar yang besar. Hal ini juga didukung dengan penelitian Tudge (2016), *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar.

## Interpretasi Hasil Regresi

Dari tabel 4.6 di atas, hasil uji regresi 30 perusahaan perbankan dalam periode 5 tahun (2012-2016) terhadap variabel ROE, CDR, LDR dan *Size* sebagai berikut:

*Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis (*predicted sign*) bahwa apabila ROE meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Cash and cash equivalent to deposit rasio* (CDR) mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis (*predicted sign*) bahwa apabila CDR meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. CDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Loan to deposit rasio* (LDR) mempunyai hubungan positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis (*predicted sign*) bahwa apabila LDR meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Size* mempunyai hubungan negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis (*predicted sign*) bahwa apabila *Size* meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan. *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran penelitian yang merupakan akhir hasil penelitian. Saran yang diberikan merupakan alternatif pemikiran penulis dan kemungkinan pengembangan lebih lanjut.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Bab IV Hasil dan Pembahasan penelitian ini, dengan menganalisis metode regresi linier berganda, hubungan variabel dependen *return* saham dan variabel independen ROE, CDR, LDR dan *size* pada 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel ROE mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- b. Variabel CDR mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- c. Variabel LDR mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- d. Variabel *Size* mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada kalangan akademisi (peneliti yang akan datang), perusahaan perbankan dan para praktisi (analisis dan investor) sebagai berikut:

Dalam rangka melakukan penilaian kinerja perusahaan, disarankan agar mempertimbangkan variabel *deposits ratio* (CDR), dimana CDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Asnawi, S. K. dan Wijaya, C. (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel Teori Lengkap dan Pembahasan Menyeluruh bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Edisi Ke-2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian di Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Edisi Ke-1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ekananda, M. (2014). *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Ke-2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ekawati, E. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke-9. Yogyakarta: BPEF UGM.
- Kasmir (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010). *Manajemen Investasi* Edisi Ke-1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*”, Edisi Ke-1. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

### Artikel dan Jurnal:

- Adiwiratama, J. (2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 2. No.1, 1-25.
- Ardiani, A. (2007). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Effendi, A (2014). Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2012. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*.
- Fama, E.F. (1970). Efficiency Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, vol. 25, 383-416.
- Handono, T. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Indeks Harga Saham Individu (Studi Kasus pada Delapan Bank Terbesar). Jakarta: Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Lokollo, A. dan Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2. No.2. Hal. 1-13.
- Marati, F. S. (2013). Pengaruh Firm Size Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009: *Among Makarti*, vol.6, No.12, 66-79.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisa pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Tudje, M. (2016). Analisis Rasio Keuangan, Firm Size, Free Cash Flow Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap *Return*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, vol 4, No.3, Edisi Khusus Pemasaran & Keuangan 2016: 421-444.
- Ross, S. A. (1977). The Determinants of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8. 23-40.

Yudiartini, D.A.S dan Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 14. No. 2, 1183-1209.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Makro Ekonomi dan Sektor Jasa Keuangan Indonesia. Konferensi Pers Tutup Tahun 2016. Jakarta.  
<http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Konferensi-Pers-OJK-Tutup-Tahun-2016.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia September 2015. Jakarta.  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>



## LAMPIRAN

### A. Analisis Asumsi Klasik

*Printout* hasil SPSS atas pengujian Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Normalitas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

#### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Size, LDR, CDR, ROE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Return

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,217 <sup>a</sup>	,047	,021	54,78293	1,656

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21534,994	4	5383,748	1,794	,133 <sup>b</sup>
	Residual	435169,522	145	3001,169		
	Total	456704,515	149			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21,192	34,501		-.614	,540		
ROE	,284	,228	,105	1,245	,215	,917	1,090
CDR	147,100	66,397	,183	2,215	,028	,965	1,036
LDR	12,326	37,695	,027	,327	,744	,997	1,003
Size	-2,053E-5	,000	-.083	-.972	,332	,909	1,100

a. Dependent Variable: Return

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	ROE	CDR	LDR	Size
1	1	3,507	1,000	,00	,02	,01	,00	,03
	2	,842	2,041	,00	,66	,01	,00	,09
	3	,540	2,548	,00	,32	,00	,00	,88
	4	,102	5,875	,02	,01	,94	,04	,00
	5	,009	19,583	,98	,00	,04	,96	,00

a. Dependent Variable: Return

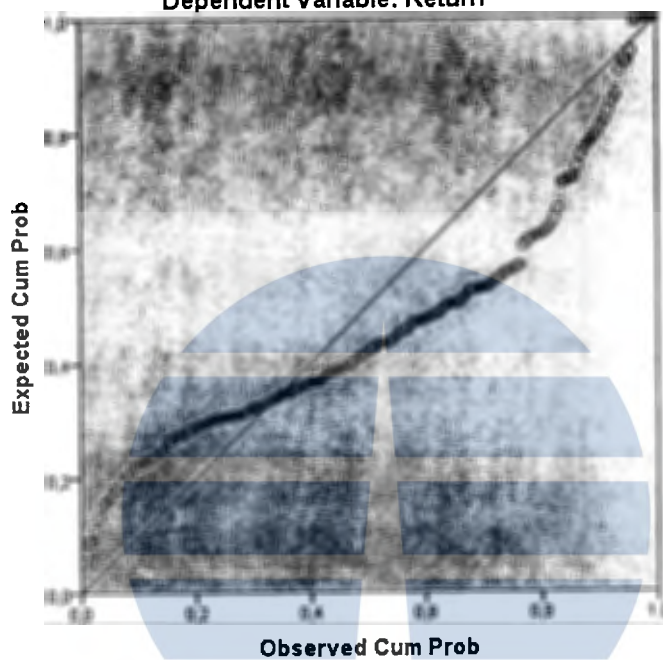
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

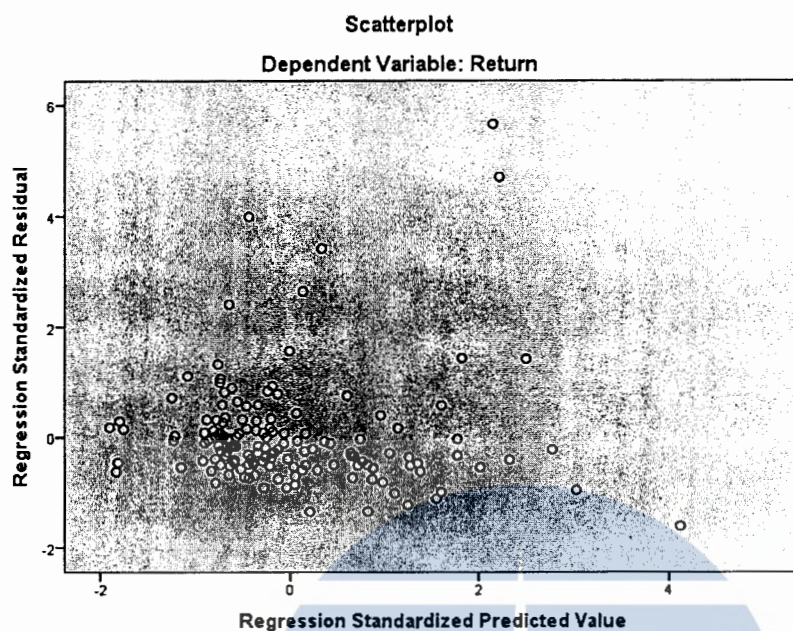
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-9,5036	62,8723	13,3607	12,02207	150
Residual	-88,40225	309,78537	,00000	54,04258	150
Std. Predicted Value	-1,902	4,118	,000	1,000	150
Std. Residual	-1,614	5,655	,000	,986	150

a. Dependent Variable: Return

## Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Return





## B. Analisis Statistik Deskriptif

*Printout* hasil SPSS atas analisis statistik deskriptif dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, adalah sebagai berikut:

**Descriptive Statistics**  
**2012- 2016**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	150	-58,35	349,01	13,3607	55,36363
ROE	150	-83,79	30,40	7,3977	19,16082
CDR	150	,08	,37	,1673	,06879
LDR	150	,53	1,40	,8557	,11926
Size	150	2541	1038706	142712,47	222956,345
Valid N (listwise)	150				

*Printout* hasil SPSS atas analisis statistik deskriptif tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016, adalah sebagai berikut:

**Descriptive Statistics****2012**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	-24,50	204,55	25,2440	53,12442
ROE	30	-3,42	30,40	14,7543	7,64566
CDR	30	,09	,34	,1357	,05328
LDR	30	,53	1,01	,8147	,10728
Size	30	2541	635619	110161,50	166608,616
Valid N (listwise)	30				

**Descriptive Statistics****2013**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	-58,35	32,84	-10,9947	19,10244
ROE	30	-81,33	28,20	8,9050	18,86526
CDR	30	,08	,25	,1327	,03850
LDR	30	,57	1,40	,8757	,14260
Size	30	3601	733100	126407,87	190363,776
Valid N (listwise)	30				

**Descriptive Statistics****2014**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	-32,25	76,52	14,4070	30,25933
ROE	30	-58,07	25,50	7,6917	14,94958
CDR	30	,09	,22	,1230	,02654
LDR	30	,58	1,07	,8570	,10600
Size	30	5155	855040	143904,37	224963,688
Valid N (listwise)	30				

**Descriptive Statistics  
2015**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	-39,24	226,82	4,2407	52,80681
ROE	30	-59,03	29,89	5,7823	19,02187
CDR	30	,13	,37	,2310	,05628
LDR	30	,56	1,13	,8690	,11719
Size	30	5967	910063	157296,67	244371,348
Valid N (listwise)	30				

**Descriptive Statistics  
2016**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	30	-50,67	349,01	33,9067	87,02613
ROE	30	-83,79	23,08	-,3930	27,63277
CDR	30	,10	,37	,2143	,07300
LDR	30	,55	1,10	,8620	,11784
Size	30	4306	1038706	175791,93	279922,729
Valid N (listwise)	30				

### C. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, adalah sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	,217 <sup>a</sup>	,047	,021	54,78293	,047	1,794	4	145	,133	1,656

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21534,994	4	5383,748	1,794	,133 <sup>b</sup>
	Residual	435169,522	145	3001,169		
	Total	456704,515	149			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-21,192	34,501		-.614	,540			
	ROE	,284	,228	,105	1,245	,215	,107	,103	,101
	CDR	147,100	66,397	,183	2,215	,028	,183	,181	,180
	LDR	12,326	37,695	,027	,327	,744	,017	,027	,027
	Size	-2,053E-5	,000	-.083	-.972	,332	-.024	-.080	-.079

a. Dependent Variable: Return

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda tahun 2012, adalah sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		
1	,351 <sup>a</sup>	,124	-.017	53,56597	,124	,881	4	25	,489	2,161

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10111,096	4	2527,774	,881	,489 <sup>b</sup>
	Residual	71732,827	25	2869,313		
Total		81843,923	29			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-112,340	99,171		-1,133	,268			
	ROE	1,500	1,607	,216	,934	,359	,008	,184	,175
	CDR	67,805	203,171	,068	,334	,741	-,027	,067	,062
	LDR	143,765	100,787	,290	1,426	,166	,229	,274	,267
	Size	-9,871E-5	,000	-,310	-1,369	,183	-,184	-,264	-,256

a. Dependent Variable: Return

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,080	18,32421	,207	1,629	4	25	,198	1,884

a. Predictors: (Constant), Size, CDR, LDR, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2187,778	4	546,945	1,629	,198 <sup>b</sup>
	Residual	8394,414	25	335,777		
	Total	10582,192	29			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, CDR, LDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Correlations		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-47,941	21,847			-2,194	,038			
	ROE	,076	,234	,073	,325	,748		-,045	,065	,058
	CDR	195,669	116,547	,394	1,679	,106		,396	,318	,299
	LDR	9,120	27,531	,068	,331	,743		,221	,066	,059
	Size	1,822E-5	,000	,182	,924	,364		,214	,182	,165

a. Dependent Variable: Return

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda tahun 2014, adalah sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,488 <sup>a</sup>	,238	,116	28,44291	,238	1,956	4	25	,132	1,642

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

b. Dependent Variable: Return



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6328,216	4	1582,054	1,956	,132 <sup>b</sup>
	Residual	20224,974	25	808,999		
	Total	26553,190	29			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-26,063	51,065		-,510	,614			
	ROE	,309	,368	,168	,838	,410	,302	,165	,146
	CDR	248,719	203,669	,218	1,221	,233	,284	,237	,213
	LDR	2,192	52,239	,008	,042	,967	,082	,008	,007
	Size	4,042E-5	,000	,300	1,529	,139	,416	,292	,267

a. Dependent Variable: Return

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda tahun 2015, adalah sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
						F Change	Sig. F Change	df1	df2	
1	,415 <sup>a</sup>	,173	,040	51,73422	,173	1,304	,296	4	25	2,007

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

b. Dependent Variable: Return

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13957,471	4	3489,368	1,304	,296 <sup>b</sup>
	Residual	66910,747	25	2676,430		
	Total	80868,218	29			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	174,201	97,052		1,795	,085			
	ROE	,000	,559	,000	,000	1,000	-,055	,000	,000
	CDR	-62,884	224,156	-,067	-,281	,781	-,006	-,056	-,051
	LDR	-173,287	84,430	-,385	-2,052	,051	-,381	-,380	-,373
	Size	-3,082E-5	,000	-,143	-,754	,458	-,180	-,149	-,137

a. Dependent Variable: Return

*Printout* hasil SPSS atas analisis hasil regresi linier berganda tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Change	R Square Change	F Change	Sig. F Change	df1	
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,112	81,98782	,235	1,918	4	25	,139	1,795

a. Predictors: (Constant), Size, LDR, ROE, CDR

b. Dependent Variable: Return

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13957,471	4	3489,368	1,304	,296 <sup>b</sup>
	Residual	66910,747	25	2676,430		
	Total	80868,218	29			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Size, LDR, CDR, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Correlations		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	174,201	97,052		1,795	,085			
	ROE	,000	,559	,000	,000	1,000	-,055	,000	,000
	CDR	-62,884	224,156	-,067	-,281	,781	-,006	-,056	-,051
	LDR	-173,287	84,430	-,385	-2,052	,051	-,381	-,380	-,373
	Size	-3,082E-5	,000	-,143	-,754	,458	-,180	-,149	-,137

a. Dependent Variable: Return